

## PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 04 PALEMBANG

**Putri Sintiya, Erfan Ramadhani, Aldora Pratama**

Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Surel : [putrisintiya1995@gmail.com](mailto:putrisintiya1995@gmail.com), [erfankonselor@gmail.com](mailto:erfankonselor@gmail.com),  
[Aldorapratama7271@gmail.com](mailto:Aldorapratama7271@gmail.com)

**Abstract: The Role of The Teacher in Learning Indonesian Language in Class IV Students with Special Needs at SDN 04 Palembang.** The role of the teacher is not only to educate and teach, but the role of the teacher also guides and directs normal students in general and students with special needs without any differences. Based on this, the problem in this research is how the role of the teacher in learning Indonesian in grade IV students with special needs (autism) at SDN 04 Palembang. The purpose of this study was to find out how the role of the teacher in learning Indonesian in grade IV students with special needs (autism) at SDN 04 Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data collected by the researchers were observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study were through the observation of one of the students with special needs at SDN 04 Palembang and interviews with the fourth grade teacher and obtained the results that the teacher's role was very influential in the planning, implementation and evaluation stages in the Indonesian language learning process for one of the students with special needs. In the learning process the teacher uses simple methods, strategies and media which are averaged out with normal students without any difference because these students are in public schools not special schools (SLB). The teacher also has difficulty delivering material and has difficulty evaluating one of the students with special needs. The teacher's role is not only educating and teaching, but the teacher's role is also to guide and direct and provide motivation, enthusiasm and approach to one of the students who experience problems with special needs and normal students.

**Keywords: Teacher's Role, Indonesian Language, Students with Special Needs**

**Abstrak : Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV yang Berkebutuhan Khusus di SDN 04 Palembang.** Peran guru yaitu tidak hanya sekedar mendidik dan mengajar, namun peran guru juga membimbing dan mengarahkan siswa normal pada umumnya maupun siswa berkebutuhan khusus tanpa adanya perbedaan. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV yang berkebutuhan khusus (Autis) di SDN 04 Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV yang berkebutuhan khusus (Autis) di SDN 04 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini melalui observasi salah satu siswa yang berkebutuhan khusus di SDN 04 Palembang dan wawancara dengan guru kelas IV serta memperoleh hasil yaitu peran guru sangat berpengaruh pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada salah satu siswa yang berkebutuhan khusus. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode, strategi dan media yang sederhana yang di sama ratakan dengan siswa normal tanpa adanya perbedaan karena siswa tersebut berada di sekolah umum bukan sekolah luar biasa (SLB). Guru juga kesulitan menyampaikan materi dan kesulitan mengevaluasi salah satu siswa yang berkebutuhan khusus. Peran guru tidak hanya mendidik dan mengajar namun peran guru juga membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi,

semangat serta pendekatan terhadap salah satu siswa yang mengalami masalah berkebutuhan khusus maupun siswa normal.

**Kata Kunci : Peran Guru, Bahasa Indonesia, Siswa Berkebutuhan Khusus**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau memuliakan manusia. Berdasarkan uraian tersebut, untuk memahami landasan pendidikan perlu untuk dimiliki oleh pelaku pendidikan terutama bagi pendidik, peserta didik dan pelaku pendidikan lainnya (Muhammad, 2021, hal. 1-2). Oleh karena itu, di dalam melaksanakan pendidikan diperlukannya adanya suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik agar komunikasi berlangsung secara timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pentingnya untuk menguasai pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan orang lain. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa

Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Nafi'ah, 2018, hal. 32). Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak luput dari adanya peran guru.

Seorang guru sangat berperan dalam pembelajaran karena semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Untuk menjadi guru yang berkualitas diharapkan guru dapat membimbing anak secara optimal baik mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peran penting guru yang merupakan sebagai tenaga pendidik pada lembaga pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan sangatlah jelas sehingga dapat dikatakan bahwa posisi guru tidak dapat digantikan siapapun (Agustin, 2021, hal. 37).

Peran guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Khusus menjadi acuan dan rambu bagi guru dalam 4 (empat) aspek yaitu: merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengawasi proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dari keempat aspek yang tercantum dalam Peraturan Menteri tersebut, terdapat beberapa peran yang perlu diperhatikan oleh guru dalam rangka menjamin tercapainya isi standar proses pendidikan khusus sehingga pembelajaran yang

dilaksanakan termasuk ke dalam pembelajaran yang bermutu (Septiana, 2017, hal. 131).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada dasarnya sama dengan anak lain pada umumnya (kebutuhan jasmani dan rohani). Tapi ada hal-hal khusus yang membutuhkan penanganan khusus, biasanya berkaitan dengan kelainan atau kecacatan yang disandangnya. Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda, dan oleh karena itu setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda-beda pula. Yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) antara lain: tuna netra-tuna rungu-tuna grahita-tuna daksa-tuna laras, dan autis (Nurfadhillah, Analisis Siswa Autisme di SDN Keroncong Mas Permai, 2022, hal. 67-68).

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks yang berhubungan dengan komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Dalam pendidikan luar biasa kita banyak mengenal macam-macam anak berkebutuhan khusus. Salah satunya anak autis. Anak autis juga merupakan pribadi individu yang harus diberi pendidikan baik itu keterampilan, maupun secara akademik. Sekolah terpadu/integrasi adalah sistem Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal dalam satu atap atau satu sekolah yang sama dengan kurikulum, guru, sarana prasarana pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang sama juga.

Seperti yang dikemukakan diatas peneliti menemukan permasalahan yang ada di SDN 04 Palembang di kelas IV terdapat satu siswa yang berkebutuhan khusus (autis). Menurut hasil dari wawancara peneliti pada tanggal 12 Januari 2022 dengan guru di kelas IV, di dalam kelas IV terdapat 28 siswa dan terdapat 1 siswa berkebutuhan khusus jenis autis. Pada saat proses pembelajaran, tidak terdapat guru pendamping khusus untuk mendampingi siswa autis tersebut. Peran guru yang terlihat hanya sebagai pengajar saja. Guru memberikan materi pembelajaran dengan berdiri di depan kelas. Pada saat guru memberikan tugas, siswa autis hanya diam saja menunggu guru tersebut menghampirinya ke meja siswa autis atau siswa tersebut dipanggil ke depan dan duduk di samping meja guru untuk menerima arahan dari guru. Siswa membutuhkan pelayanan khusus dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Namun disinilah letak peran seorang guru bagaimana cara guru kelas untuk memberikan pendidikan, serta pengajaran yang baik pada siswa autis agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini didukung dan diperkuat oleh penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Riani, dkk (2021) yang berjudul "Problematika Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Kelas III SD Negeri 1 Tugu". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tugu yaitu guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum dari siswa reguler. Akan tetapi, tentu ada penyederhanaan untuk siswa autis seperti pada kemampuan bernalar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan didukung

dengan penelitian relevan, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk meneliti peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa berkebutuhan khusus (autis) dengan judul penelitian

## METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Palembang yang terletak di Jl. Ogan, Bukit Lama, Kecamatan Iilir Barat I, Kota Palembang Sumatera Selatan 30139 Akreditasi B. Adapun alasan dipilihnya SD tersebut karena terdapat salah satu siswa yang berkebutuhan khusus di SD reguler bukan terdapat di SD khusus pada umumnya. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022-16 Juni 2022, untuk waktu pada penelitian ini disesuaikan dengan mata pelajaran di kelas IV di SDN 04 Palembang.

Objek dalam penelitian ini yaitu salah satu siswa laki-laki yang berkebutuhan khusus (autis) yang berusia lebih kurang 10 tahun yang ada di kelas IV SDN 04 Palembang. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Guru kelas IV SDN 04 Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bentuk deskriptif, yang mana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dikumendikumen lain tentang kehidupan

“Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV yang Berkebutuhan Khusus (Autis) di SDN 04 Palembang”.

manusia atau kelompok (Sugiyono, 2019, hal. 360-361).

Alasan menggunakan metode penelitian ini adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Kemudian penelitian jenis kualitatif ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Serta menyesuaikan dengan judul yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV yang berkebutuhan khusus (autis) di SDN 04 Palembang.

Sumber data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder, karena menurut teori penelitian kualitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, data tersebut yaitu data primer dan data sekunder (Sandu, 2015, hal. 28). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman, video dan benda-

benda lain yang dapat memperkaya data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat yang sudah disiapkan yaitu instrumen pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap guru kelas IV SDN 04 Palembang. Kemudian dokumentasi berupa foto-foto dan video selama penelitian dilakukan.

## PEMBAHASAN

Hasil yang diamati peneliti selama melakukan penelitian selama kurang lebih 20 hari yaitu proses pembelajaran yang dilakukan masih belum maksimal terhadap salah satu siswa yang berkebutuhan khusus dikarenakan tidak adanya pendampingan khusus yang dilakukan sekolah karena memang seharusnya siswa tersebut di sekolahkan di Sekolah Luar Biasa (SLB), namun itu sulit untuk dilakukan wali siswa tersebut karena hal itu menyangkut biaya dan sebagainya. Namun disini peran guru sangat dibutuhkan terkhusus sebagai motivator salah satu siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa tersebut semangat untuk belajar.

Selama proses penelitian berlangsung peneliti dibantu oleh guru dalam proses pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selama proses penelitian peneliti menerapkan protokol kesehatan agar penelitian dapat berlangsung dengan baik dan efisien. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengalami kendala atau hambatan selama proses penelitian, peneliti disambut baik oleh guru, kepala sekolah dan siswa kelas IVA sehingga penelitian dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2019, hal. 435). Adapun tahapan analisis data yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV yang Berkebutuhan Khusus (Autis) sudah terlaksana dengan baik. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV yang berkebutuhan khusus (Autis) ? Berikut ini merupakan penjabaran hasil analisis yang dilakukan:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa dalam perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan Silabus, RPP, menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan nantinya. Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat kendala yaitu upaya dan langkah-langkah yang diterapkan guru terhadap salah satu siswa yang berkebutuhan khusus masih belum maksimal, karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, kemudian karena tidak ada pendampingan belajar khusus untuk siswa tersebut sehingga guru mengalami kesulitan untuk ketercapaian belajar salah satu siswa yang mengalami berkebutuhan khusus tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat metode dan strategi yang dipersiapkan guru, namun disini metode dan strategi guru dalam mengajar tidak dibedakan walaupun terdapat salah satu siswa yang berkebutuhan khusus, media atau alat bantu pun jarang disediakan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan siswa berkebutuhan khusus tersebut kurang atau tidak maksimal. Siswa yang mengalami masalah berkebutuhan khusus memiliki tingkat fokus belajar

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV yang Berkebutuhan Khusus (Autis) di SDN 04 Palembang dapat di ambil kesimpulannya yaitu Peran guru tidak hanya mendidik dan mengajar, namun peran guru mengarahkan serta membimbing siswanya di dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap salah satu siswa berkebutuhan khusus dilakukan dengan menggunakan metode, strategi dan media yang sederhana atau tidak dibedakan dengan siswa normal lainnya. Karena salah satu siswa yang mengalami berkebutuhan khusus tersebut berdampingan dengan sekolah umum atau reguler tidak berdampingan dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa yang berkebutuhan khusus di kelas IV SDN 04 Palembang yaitu guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada salah satu siswa yang berkebutuhan khusus tersebut karena sulit untuk

yang rendah dibandingkan dengan siswa normal pada umumnya, siswa tersebut harus banyak berkomunikasi dengan orang lain supaya terdapat hubungan sosial dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa peran guru dalam evaluasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sistem penilaian juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

berkomunikasi, siswa tersebut juga sulit dalam hal menulis dan sering terlambat dari siswa normal lainnya. Guru juga kesulitan untuk menerapkan media yang dipakai karena kurangnya sarana dan prasarana untuk salah satu siswa yang mengalami masalah berkebutuhan khusus.

Upaya guru dalam menangani kendala dan hambatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada salah satu siswa yang berkebutuhan khusus di kelas IV SDN 04 Palembang yaitu guru melakukan pendekatan dengan menyuruh salah satu siswa berkebutuhan khusus untuk duduk di samping wali kelas supaya guru dapat memantau perkembangan siswa dan selalu mendiskusikannya kepada orang tuanya tersebut. Kemudian guru juga tidak hentinya untuk memberikan motivasi atau semangat kepada salah satu siswa yang mengalami masalah berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain:

1. Kepala Sekolah diharapkan untuk menyediakan pelatihan pendidikan

- inklusi walaupun di sekolah umum supaya guru memiliki kemampuan dalam menangani anak berkebutuhan khusus tersebut.
2. Guru diharapkan untuk menyiapkan media yang lebih menarik salah satu siswa yang berkebutuhan khusus, karena fokus siswa tersebut lebih rendah dari siswa normal lain dan membutuhkan games di sela-sela pembelajaran untuk menambah semangat siswa tersebut belajar sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan.
  3. Sekolah seharusnya diharapkan melengkapi sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus sebagai penunjang keberhasilan siswa.
  4. Siswa diharapkan untuk tetap bersemangat untuk belajar walaupun mengalami kelebihan yang luar biasa dari siswa lain kemudian tetaplah bebas untuk berekspresi dan mengembangkan bakat yang dimiliki.
  5. Orang tua sebaiknya selalu membantu anaknya belajar di rumah dan selalu memantau perkembangannya di saat di rumah.
  6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Bunga, M. K. (2020). Peran Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus STA. Maria Assumpta Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 124.
- Khoiry, A. Q. (2021). Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Pancasila pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Gunungsari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1.
- Maemunawati, S. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: 3M Media Karya.
- Muhammad, H. (2021). *Landasan Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Group.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi (Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jawa Barat: Jejak.
- Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Siswa Autisme di SDN Keroncong Mas Permai. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 67-68.
- Sandu, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Septiana, F. I. (2017). Peran Guru dalam Standar Proses Pendidikan Khusus pada Lingkup Pendidikan Formal (Sekolah Luar Biasa/Sekolah Khusus). *Inclusive: Journal of Special Education*, 131.
- Pradita, L. E. (2021). *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Rahmawati, F. Y. (2020). Komunikasi Guru dengan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Studi di SLB-ABD Negeri Tuban). *Semantic Scholar*, 2.
- Ridwan. (2021). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widiningtyas, Y. (2018). Peranan Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Autisme di Sekolah Inklusif . *Jurnal Pendidikan Khusus*, 61.
- Yuliani, R. (2020). Pola Komunikasi Guru pada Siswa Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Communication Studies*, 168.